

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sebagai tenaga pengajar, guru juga bisa disebut *the trainer*. Sebab sebagian tugas atau pekerjaannya mengandung unsur memberikan pelatihan kepada para siswa. Guru agama dapat kita sebut sebagai *trainers of islamic religious courses*, karena melatih para siswa memahami berbagai masalah keagamaan: keadilan, kejujuran, rasa kebersamaan dan empati, kebersihan, dan sebagainya. Para guru juga melatih siswa menyebutkan syarat serta rukun dari ibadah tertentu, bahkan juga melatih mereka melaksanakan urutan-urutan amalan suatu bentuk peribadatan tertentu.

Karena itu, guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta karakteristik siswanya. Dunia pengajaran mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan harapan dan tuntutan kebutuhan para konsumen terhadap kualitas pengajaran yang lebih baik. Konsekuensi dari tuntutan kebutuhan semacam ini mengharuskan para guru mengenal sejumlah inovasi pendidikan yang tujuannya memperbaiki strategi,

metode dan teknik pengajaran. Tindak lanjut dari pengenalan itu diharapkan para guru bisa menerapkan dalam pembelajarannya di kelas masing-masing, guna menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa, malalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.²

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu.³

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa tersebut diantaranya adalah dengan mengabdikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai

¹Hamnuri, *Srtategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 153-153

²Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98

³Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2009), hal. 45

dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab kurangnya aktifitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individu siswa. Dan hal yang sangat penting adalah usaha untuk meningkatkan siswa agar mau berfikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurang pahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaiknya, komunikasi yang terhambat bisa karena guru kurang membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil pembelajaran. Kunci utama komunikasi dikelas terletak di tangan guru. Ia seyogianya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, guru juga harus menguasai teknik dan prinsip komunikasi. Dengan demikian, apa yang disampaikan akan membawa hasil optimal. Mengajar memang harus menggunakan metode yang baik dan tepat karena mengajar merupakan kegiatan yang terencana dan melibatkan banyak siswa. Metode dan mengajar merupakan satu kesatuan yang akan menentukan kondisi kelas. Metode merupakan langkah, sedangkan mengajar adalah implementasi dari langkah tersebut. Tujuan

⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 26-27

pembelajaran adalah agar siswa menerima secara baik apa yang disampaikan guru, menguasai pelajaran secara komprehensif, dan siswa dapat mengembangkannya, baik melalui bimbingan guru maupun mandiri. Penerimaan siswa dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh metode dan model komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya.⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Kahfi Nurudduja selaku kepala madrasah MTs Negeri Tunggangri Tulungagung beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Kami menghimbau dengan bapak ibu guru untuk menggunakan metode-metode yang menjadikan kelas itu menjadi suasana aktif dalam interaksi sehingga murid itu menjadi aktif dalam belajar, dengan menjadikan kelas yang menyenangkan, tidak menjadi momok bagi anak-anak. Sehingga pesan-pesan di yang disampaikan bapak/ibu guru itu lebih mudah dicerna anak-anak.⁶

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana guru fiqh dalam mengoptimalkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung. Dengan mengambil judul “Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Optimalisasi Metode Pembelajaran di MTsN 2 Tulungagung”.

⁵ Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam I* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 34

⁶ Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah di MTsN Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 27 Januari 2018

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan konstek penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab di MTs Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi di MTs Negeri 2 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab di MTs Negeri 2 Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi di MTs Negeri 2 Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai strategi dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan komunikasi pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan di pakai untuk skripsi yang berjudul “Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Komunikasi Pembelajaran pada Siswa di MTs Negeri Tunggangri Tulungagung”.

1. Penegasan Konseptual

a. Guru Fiqh

Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.” Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷ Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 1003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸ Fiqh yaitu pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.⁹ Jadi guru fiqh dapat diartikan sebagai guru yang memberi pemahaman peserta didik dalam hal hukum-hukum Islam.

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan

⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1

⁸UU No. 20 Tahun, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

⁹Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian berdasarkan judul Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah suatu upaya dimana Guru Fiqh dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, yang mana nantinya dengan pembelajaran yang efektif menjadikan pesan berupa materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan menjadi pemahaman pada siswa sehingga siswa menjadi aktif didalam proses belajarnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian ahir. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada Bab ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka : Diuraikan tentang tinjauan guru, tinjauan tentang fiqh, meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui optimalisasi metode pembelajaran.

¹⁰Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2009), hal. 45

Bab III Metode Penelitian : Diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian ahir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terahir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.